

SINOPSIS

Kehamilan dan persalinan yang lebih dari satu kali disebut kehamilan multi atau sering disebut *multigravida*. Pada saat ibu *multigravida* memasuki trimester III dapat mengalami perubahan yang menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu. Ketidaknyamanan yang dirasakan seperti sering buang air kecil, konstipasi, bengkak pada kaki, kram pada kaki, sakit kepala, *haemorhoid*, sesak nafas dan nyeri punggung. Tujuan dari asuhan berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari kehamilan, persalinan, nifas sampai periode pelayanan kontrasepsi, sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi terjadinya ketidaknyamanan dan mendeteksi dini adanya masalah dan mencegah komplikasi.

Metode asuhan melalui studi kasus dengan memberikan asuhan berkelanjutan pada ibu *multigravida* trimester III dengan pemberian asuhan ANC terpadu, persalinan dan bayi baru lahir, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi. Data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari anamnesa, observasi, studi dokumentasi. Analisis dan penentuan diagnose berdasarkan nomenklatur kebidanan. Secara keseluruhan proses asuhan disajikan dalam bentuk dokumentasi SOAP.

Pada asuhan kehamilan dilakukan kunjungan sebanyak 3 kali. Hasil pemeriksaan didapatkan postur tubuh hiperlordosis, pada pemeriksaan fisik tidak ditemukan kelainan. Masalah yang ditemukan selama kehamilan yaitu sakit punggung, nyeri perut bagian bawah, dan sering kencing. Analisa yang didapat usia kehamilan 37 minggu. Penatalaksanaan untuk keluhan sakit punggung yaitu menganjurkan ibu untuk melakukan olahraga dan latihan panggul, meletakkan bantal di punggung, duduk dengan tegak, mengompres punggung dengan handuk hangat. Sedangkan penatalaksanaan untuk keluhan nyeri perut bagian bawah yaitu menganjurkan ibu untuk menghindari berdiri secara tiba-tiba dan mengajarkan ibu posisi tubuh yang baik serta penatalaksanaan untuk keluhan sering kencing yaitu menganjurkan ibu lebih banyak meminum air pada siang/sore hari sebelum tidur agar tidak mengganggu waktu istirahat ibu. Keluhan yang terjadi pada masa kehamilan dapat teratasi. Pada asuhan persalinan mulai dari kala I hingga kala IV berjalan dengan normal sesuai dengan APN. Bayi lahir spontan pukul 03.45 WIB, bayi menangis kuat dan bergerak aktif, berat badan 3.200 gr, pemeriksaan fisik dalam batas normal. Asuhan kebidanan pada masa nifas dilakukan kunjungan sebanyak empat kali. Hasil pemeriksaan didapatkan TTV normal, penurunan TFU normal, *lochea* normal. Masalah yang ditemukan pada KF 1 dan KF 2 yaitu perut mulas dan pada KF 3 ditemukan masalah batuk dan demam. Penatalaksanaan untuk keluhan perut mulas yaitu menjelaskan penyebab perut mulas karena adanya *invulusi uteri*, menganjurkan ibu untuk menyusui sesering mungkin dan mengajarkan teknik relaksasi. Sedangkan penatalaksanaan untuk keluhan batuk dan demam yaitu melanjutkan terapi obat batuk dan demam dari Bidan. Keluhan yang terjadi pada masa nifas dapat teratasi. Pada kunjungan masa neonatus dilakukan kunjungan sebanyak tiga kali dan didapatkan hasil kondisi bayi normal. Pada kunjungan ketiga

terdapat kenaikan BB pada bayi ± 250 gram dari BB lahir 3.200 gram menjadi 3.450 gram di akhir kunjungan. Penatalaksanaan yang dilakukan yaitu tetap menjaga kehangatan bayi, pemberian ASI sampai usia 6 bulan tanpa diberi tambahan makanan, dan imunisasi. Asuhan kebidanan pada pelayanan kontrasepsi ibu memutuskan untuk memilih kontrasepsi suntik 3 bulan, hasil pemeriksaan dalam batas normal, penatalaksanaan yang dilakukan memberi konseling khusus tentang KB suntik 3 bulan, memberikan pelayanan kontrasepsi suntik 3 bulan dan jadwal kunjungan ulang selanjutnya.

Asuhan yang diberikan pada Ibu R mulai masa hamil sampai pemilihan kontrasepsi berjalan dengan baik dan normal. Berdasarkan kesimpulan diatas, permasalahan dapat teratasi dan tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta. Bidan sebaiknya tetap memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan dan menjalankan program-program seperti kunjungan rumah untuk mendeteksi secara dini adanya komplikasi yang terjadi pada ibu sehingga dapat dilakukan penanganan dini apabila terjadi komplikasi.